

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR SAPI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Kasmawati Siregar*), Rahmanta Ginting), Satia Negara Lubis**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
E-mail: kasmakasmasuregar@gmail.com

**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi domestik, harga daging sapi impor, produksi daging sapi, jumlah penduduk terhadap impor sapi. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan Regresi Linier Bergnd .Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging sapi domestik dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor sapi, sedangkan produksi daging sapi dan harga daging sapi impor tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sapi.

Kata kunci : *Harga Domestik, Harga Impor, Produksi Daging, Jumlah Penduduk, Impor Sapi*

ABSTRACT

Research purpose to fine out the influence prices of beef domestic, prices of beef import, of beef production, total population to beef imports. The data obtained were analyzed through multiple linear regression test. The research results show that prices of beef domestic and total population significant effect on import, while of beef production, prices of beef import have no significant effect on import.

Keywords : *domestic prices, import prices, meat production, total population, import of cattle*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Seekor ternak mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu dan hasil ikutannya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dimanfaatkan sebagai penyedia kebutuhan daging dan memiliki potensi untuk dikembangkan (Sudarmono, 2008).

Di sisi lain, seiring dengan penambahan dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan maka kebutuhan permintaan daging khususnya daging sapi menjadi semakin meningkat. Sementara laju peningkatan populasi ternak sapi di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sehingga ketersediaan daging dalam negeri mengalami kekurangan untuk itu, untuk mendukung kecukupan daging tersebut, ternak sapi diharapkan untuk mencapai kebutuhan akan protein hewani tersebut.

Jumlah populasi ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun 2012 sampai 2015. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah populasi ternak sapi pada tahun 2012 adalah 609.951 ekor, tahun 2013 sebanyak 523.277 ekor, tahun 2014 meningkat sebanyak 646.749 ekor, dan pada tahun 2015 sebanyak 666.496 ekor.

Di Indonesia, sebagian besar peternak memelihara sapi digunakan sebagai sumber tenaga kerja atau sebagai tabungan (*saving*) untuk berjaga-jaga apabila membutuhkan uang, bukan sebagai penghasil daging. Hal ini yang menyebabkan produksi sapi domestik belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri karena mindset masyarakat yang memelihara sapi sebagai sumber tenaga kerja atau tabungan. Maka dari itu pemerintah melakukan impor sapi guna memenuhi kebutuhan daging domestik. Jumlah sapi impor di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun 2011- 2015. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah impor sapi pada tahun 2011 adalah 70.300 ekor, tahun 2012 adalah 38.400, tahun 2013 adalah 42.243, tahun 2014 adalah 34.964, tahun 2015 sebanyak 34.964.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis pengaruh harga daging sapi dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2001-2015.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh harga daging sapi impor terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2001-2015.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh Produksi daging sapi terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2001-2015.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2001-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Bangsa (breed) sapi adalah sekumpulan ternak yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Atas dasar karakteristik tertentutersebut, mereka dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam spesies yang sama, karakteristik yang dimiliki dapat diturunkan ke generasi berikutnya (Tanari, 2001). Setiap bangsa sapi memiliki keunggulan dan kekurangan yang kadang-kadang bisa membawa risiko yang kurang menguntungkan.

Kurva permintaan menunjukkan kesediaan konsumen untuk membeli suatu barang pada setiap tingkat harga yang harus mereka bayar. Semakin tinggi harga yang ditawarkan maka jumlah barang yang diminta semakin rendah dan apabila harga barang yang ditawarkan semakin rendah maka jumlah barang yang diminta semakin meningkat. Kurva penawaran menunjukkan kesediaan produsen untuk menjual barang pada tingkat harga yang ditawarkan. Jika harga suatu barang meningkat maka jumlah barang yang bersedia dijual produsen juga akan meningkat dan jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang bersedia dijual produsen akan menurun (Pyndick, 2003).

Penelitian Terdahulu

Agus (2016) Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh kurs, harga, dan PDB terhadap impor sapi australia ke Indonesia. Data yang digunakan yaitu kuantitatif tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kurs, harga, PDB terhadap impor sapi australia dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs dolar Amerika Serikat, harga daging sapi Australia, PDB Sektor Peternakan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor sapi Australia periode tahun 2010-2014. Kurs dolar Amerika

Serikat dan harga daging sapi Australia secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor sapi australia periode 2010-2014, sedangkan PDB sektor peternakan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor sapi Australia periode 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secarasengajayaitudi Provinsi Sumatera Utara yang merupakan produksi daging sapi terbanyak keenam di Indonesia.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data time series dengan range tahun 2001-2015 dengan bentuk semester, sehingga diperoleh 30 data untuk tiap variabel. Untuk mengubah data tahunan menjadi data semester ataupun sebaliknya, digunakan software eviews sebagai aplikasi memudahkan pengubahan data tersebut. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu berupa software SPSS.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Perternakan Sumatera Utara, dan sumber-sumber lain seperti jurnal penelitian dan media elektronik lainnya.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda, dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Impor sapi (Ekor/Tahun)

X₁ = Harga daging sapi domestik (Rp/Kg)

X₂ = Harga daging sapi impor (Kg)

X₃ = Produksi daging sapi (Ton)

X₄ = Jumlah penduduk (Jiwa)

ε = Faktor kesalahan

Kriteria uji :

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq \alpha$

H_1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

H_1 = ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

Sebelum analisis regresi digunakan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik untuk selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, Uji t.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas analisis regresi. Analisis regresi yang valid memenuhi kaidah *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik pada umumnya mencakup *Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing Uji Asumsi Klasik:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual terdistribusi normal. Ada beberapa cara untuk menguji apakah data yang dapat dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak, salah satunya dengan menghitung nilai D statistik. Uji ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini mula-mula menghitung nilai D statistik yang kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka dikatakan terdistribusi secara normal. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal.

H_1 = Data tidak berdistribusi normal.

Jika $D_{hitung} < D_{tabel} \alpha (n)$ maka H_0 diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat dimana korelasi antar variabel terikat. Jika ada dua variabel bebas maka dimana variabel tersebut berkorelasi sangat kuat maka secara logika persamaan regresinya diwakili oleh satu variabel saja. Pada pembahasan ini, multikolinieritas dinilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Kebalikannya jika $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya, apabila timbul ketidaksamaan varian maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan bersifat BLUE. Pada pembahasan kali ini untuk menguji apakah pada suatu data ada gejala Heteroskedastisitas maka dilakukan *Uji Glejser*. Pada prinsipnya Uji Glejser menghitung nilai F dan membandingkan dengan Ftabel untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap harga mutlak galatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data digunakan dalam model analisis, maka terhadap data dilakukan uji asumsi klasik. Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Berdasarkan uji normalitas, dari hasil pengujian diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,163 > 0,05$). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance, jika nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai tolerance di atas 0.10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel, maka model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *Glejser* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai signifikansi harga daging sapi domestik 0,134, harga daging sapi impor 0,539 produksi daging 0,788 dan jumlah penduduk sebesar 0,131 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas

Data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan untuk uji model regresi

Uji Regresi Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Impor, Produksi Daging Sapi, Jumlah Penduduk terhadap Impor Sapi di Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji parsial atau uji t. Proses pengujian

dilakukan dengan melihat pada tabel uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai t-tabel dengan t-hitung.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Impor, Produksi Daging Sapi, Jumlah Penduduk terhadap Impor Sapi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2015

Variabel	Coefisien	T	Sig	t- tabel
Regresi				
Constanst	-418189,740	-3,051	,005	
X ₁ = Harga daging domestik	-0,806	-2,116	,044	2.060
X ₂ = Harga daging impor	0,000	0,244	,809	2.060
X ₃ = Produksi daging	0,013	1,661	,109	2.060
X ₄ = Jumlah penduduk	0,037	3,106	,005	2.060
R ² = 0,782				
F = 0,000				

Sumber : Data Sekunder di Olah 2016

Uji Kesesuaian Model

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R Square dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Dari hasil regresi pada Tabel 5.3 menunjukkan pengaruh variabel X yaitu harga daging dalam negeri, harga daging impor, produksi daging dalam negeri, jumlah penduduk dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara (Y) diperoleh nilai R² sebesar 0,782 yang menunjukkan bahwa 78,2% dari variasi perubahan impor sapi di sumut mampu dijelaskan oleh variabel – variabel harga daging sapi dalam negeri (X₁), harga daging sapi impor (X₂) produksi daging sapi (X₃), jumlah penduduk dalam negeri (X₄) . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel–variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R² sebesar 0,782 dinyatakan bahwa model valid.

Uji-F

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 11 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,151 > 2,759$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel harga daging sapi dalam negeri (X_1), harga daging sapi impor (X_2) produksi daging sapi (X_3), jumlah penduduk dalam negeri (X_4) berpengaruh terhadap impor sapi di provinsi Sumatera utara (Y).

Uji Parsial (uji t)

a) Pengaruh harga daging dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara

Variabel harga daging dalam negeri mempunyai angka signifikan sebesar 0,044 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($-2,116 > 2,060$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga daging dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di Sumatera Utara.

b.) Pengaruh harga daging impor terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara

Variabel harga daging impor mempunyai angka signifikan sebesar 0,809 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,809 > 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,244 < 2,060$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga daging impor tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di Sumatera Utara.

c.) Pengaruh produksi daging dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara

Variabel produksi daging dalam negeri mempunyai angka signifikan sebesar 0,109 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$). Hal ini

ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,661 < 2.056$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi daging dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di provinsi sumatera utara.

d.) Pengaruh jumlah penduduk dalam negeri terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara

Variabel jumlah penduduk dalam negeri mempunyai mempunyai angka signifikan sebesar 0.005 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,106 > 2.201$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di provinsi sumatera utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Harga daging sapi domestik dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Harga daging sapi impor tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sapi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Produksi daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Sapi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Jumlah penduduk dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap impor Sapi di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapasaran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, diharapkan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan harga daging sapi dalam bentuk penentuan (semacam harga pembelian pemerintah atau HPP) dan mendorong atau memfasilitasi pengembangan lembaga pemasaran di tingkat peternak.

2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah bebarapa variabel lain dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor sapi di Provinsi Sumatera Utara agar dapat diketahui kebijakan yang paling berpengaruh terhadap pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- BPS SUMUT, 2016. *Statistik Harga Produsen Sektor Pertanian* .Provinsi Sumatera Utara Medan.
- Sudarmono, A.S dan Y. Bambang. 2008. *Sapi Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tanari, M. 2001. *Usaha pengembangan sapi Bali sebagai ternak lokal dalam menunjang pemenuhan kebutuhan protein asal hewani di indonesia*.
- Harmini, dkk.2011. *Model Dinamis Sistem Ketersediaan Daging Sapi Nasional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12 Nomor 1. Bogor : IPB
- I Made Dona Agus, 2015. “ *Pengaruh Kurs, Harga, dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia ke Indonesia* ” (Skripsi). Bali :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.